



## **PEMBINAAN KOMUNITAS PEDESAAN TRANSISI (Desiminasi Keagamaan Komunitas Pedesaan Transisi Menyongsong Bulan Suci Ramadhan 1445 H di Dusun Tandara, Kaili Luwu)**

<sup>1</sup> Ashari Ismail \*, <sup>2</sup> A. Aco Agus, <sup>3</sup> Firman Umar, <sup>4</sup> Saifuddin

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Makassar

Email: ashariismail272@gmail.com<sup>1</sup>

\*Corresponding author: Ashari Ismail<sup>1</sup>

### **ABSTRAK**

Pembinaan keagamaan merupakan salah satu sarana dalam meningkatkan kualitas keislaman suatu komunitas masyarakat transisi di Dusun Tandara, Kaili Luwu, Sulawesi Selatan. Komunitas ini mayoritas beragama Islam dan terdiri dari beberapa etnik (Soppeng, Barru, Pare-Pare, Toraja, dan lain-lain) dengan keterbatasan terkait literasi ilmiah dan keagamaan. Pembinaan dengan metode ceramah terkait ibadah puasa pada bulan suci Ramadhan, diharapkan dapat lebih meningkatkan / minat dan memotivasi masyarakat dalam menjalankan ibadah dengan konsisten, dan penuh antusias, dan menjauhi hal yang bertentangan dengan nilai agama.

**Kata Kunci: Pembinaan Keagamaan Komunitas Transisi**

### **ABTRACT**

*Religious development is one of the means to improve the Islamic quality of a transitional community in Tandara Hamlet, Kaili Luwu, South Sulawesi. This community is predominantly Muslim and consists of several ethnicities (Soppeng, Barru, Pare-Pare, Toraja, etc.) with limitations related to scientific and religious literacy. Guidance using the lecture method related to fasting in the holy month of Ramadan is expected to attract interest and motivate the community to carry out worship consistently.*

**Keywords: Religious Development of Transitional Communities**

## **1. PENDAHULUAN**

Kualitas keislaman suatu masyarakat dapat ditingkatkan dengan pelaksanaan pembinaan keagamaan (Hijrayanti Sari & A. Hawariah, 2021). Selain itu, Din dkk (2023) menyatakan bahwa upaya dalam memelihara dan memperkuat keislaman dapat dilakukan dengan membina serta memberdayakan masyarakat dalam segala aspek keislaman. Berjalannya kegiatan ini dengan maksimal dapat menunjang pemahaman masyarakat seputar keagamaan dan mampu menciptakan pribadi yang cinta terhadap keislaman (Din et al., 2023)(Ahmad Irfan et al., 2023). Pembinaan keislaman dapat berupa pembahasan terkait akidah, tauhid, fikih, tajwid, bahasa arab, dan lain-lain (Erwin et al., 2021). Pada kajian ini difokuskan pada pokok bahasan terkait keutamaan bulan suci Ramadhan.

Ramadhan disebut sebagai bulan suci dalam tahun hijriyah. Bulan suci Ramadhan tidak terlepas dari kewajiban kaum muslim dalam menjalankan ibadah puasa wajib (kurang lebih selama satu bulan). Melansir dari pemaparan Nur dkk (2023), puasa adalah menahan diri (mulut, mata, pikiran dan hati) dari segala nafsu atau keinginan (makan, minum, dan lain-lain)(Nur et al., 2023). Ibadah ini dianggap berat karena harus menahan rasa lapar dan haus dalam jangka waktu tertentu, yaitu sejak terbit fajar (waktu subuh) hingga tiba saat matahari terbenam (waktu maghrib). Hal ini mengakibatkan banyak umat muslim tidak dapat menjalankannya dengan maksimal, padahal puasa Ramadhan merupakan suatu kewajiban, sebagaimana dalam berbagai dalil (al-Qur'an dan hadist), serta mampu mempengaruhi fisik maupun psikis dari seseorang yang menjalankannya. Pendapat ini didukung oleh Halid (2023), yaitu selain sebagai sarana dalam meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT., puasa dapat menghasilkan energi metafisika yang berperan penting dalam penyembuhan berbagai jenis penyakit fisik (stroke) maupun mental (skizofrenia, bipolar, dan lain-lain)(Halid, 2023). Kurangnya pengetahuan keagamaan dan berbagai manfaat pelaksanaan puasa merupakan salah satu faktor yang mengakibatkan masyarakat tidak mampu melaksanakan puasa Ramadhan dengan maksimal. Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan pembinaan kepada masyarakat transisi di Dusun Tandara, Kaili Luwu.

Masyarakat yang sedang berada pada masa perpindahan dari lingkungan maupun pemahaman tradisional menuju ke situasi modern disebut sebagai masyarakat transisi (Rame et al., 2022). Salah satu tantangan yang perlu ditempuh oleh masyarakat ini, yaitu adanya keterbatasan literasi ilmiah maupun keagamaan yang sering kali bertentangan dengan tradisi dan kebiasaan nenek moyang yang telah berlangsung secara turun temurun (Khadijah et al., 2021). Instrument yang dapat digunakan dalam mengatasi kendala ini, yaitu pemberian pembinaan atau informasi formal. Hal ini dibenarkan oleh Khadijah dkk (2021) yang memaparkan bahwa mayoritas masyarakat transisi tradisional-modern memiliki pandangan dan pola pikir yang terbuka sehingga cenderung bisa menerima informasi yang berasal dari petinggi desa atau seseorang yang dipercaya. Hal ini dianggap sebagai jalan pintas dalam menyebarkan informasi keagamaan kepada masyarakat transisi di Dusun Tandara Kaili Luwu.

Berdasarkan berbagai informasi yang dipaparkan diatas, pengabdian memutuskan untuk dapat merealisasikan masyarakat transisi yang paham keagamaan dengan cara melaksanakan kegiatan pembinaan. Kegiatan ini akan berlangsung dengan metode ceramah dengan mengangkat tema keutamaan puasa pada bulan suci Ramadhan. Banyaknya keutamaan dan manfaat dari pelaksanaan ibadah ini diharapkan dapat memotivasi masyarakat transisi di Dusun Tandara Kaili Luwu untuk tetap semangat serta konsisten menjalankan ibadah ini dengan semaksimal mungkin.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan pada pembinaan ini, yaitu ceramah keagamaan. Ceramah dianggap sebagai salah satu media atau wasilah dakwah yang paling sederhana (Haq, 2024) tetapi diharapkan lebih efektif bila dilaksanakan pada masyarakat transisi di Dusun Tandara Kaili Luwu. Menurut Khadijah dkk (2021) informasi yang disampaikan secara lisan cenderung dapat diterima oleh masyarakat transisi karena memiliki pandangan dan pola pikir yang terbuka. Pembinaan dan penyampaian terkait keutamaan dan manfaat dari pelaksanaan ibadah wajib puasa Ramadhan diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat transisi di Dusun Tandara Kaili Luwu untuk bersukacita menyongsong bulan suci Ramadhan dan konsisten dalam menjalankan ibadah ini dengan semaksimal mungkin.

## 3. HASIL PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Identifikasi Problematika Keagamaan

Masyarakat yang bermukim di Dusun Tandara Kaili Luwu dianggap masih memiliki paham tradisional yang cukup kental. Kebiasaan yang dilakukan secara turun temurun mempengaruhi pandangan masyarakat terkait esensi kehidupan beragama. Masyarakat yang mayoritas beragama Islam kebanyakan menganggap agama hanya sebagai status dan mengabaikan ibadah wajib yang seharusnya dipahami serta dilaksanakan sebagai rutinitas secara khushyuk. Berdasarkan problem tersebut maka dilakukan pembinaan keagamaan terkait esensi menyongsong bulan suci Ramadhan. Pembinaan dilaksanakan dengan memberikan penyampaian terkait beberapa hal terkait kewajiban puasa ancaman untuk umat Islam yang tidak menjalankannya, diharapkan dapat memotivasi masyarakat untuk antusias menyambut bulan suci Ramadhan.



Gambar 1. Gambaran Pemukiman Tandara, Suli Barat Luwu

contoh menampilkan diagram pada Gambar 3. Setelah maupun sebelum gambar dan tabel diberikan space sebanyak 1 baris

### 3.2 Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan

Pembinaan dilakukan dalam sejumlah kegiatan keagamaan dengan cara menyampaikan beberapa materi terkait kewajiban puasa pada bulan Ramadhan. Berikut adalah isi pemaparan materi yang diberikan:



Skema 1. Materi Pembinaan Keagamaan Masyarakat Transisi di Dusun Tandara Kaili Luwu

#### a. Keutamaan Bulan Ramadhan

Bulan yang kaya akan keutamaan dibandingkan bulan lainnya, yaitu bulan Ramadhan. Adapun beberapa keutamaan dari bulan ini, yaitu diantaranya:

##### 1) Diturunkan al-Qur'an

Salh satu kemuliaan Ramadhan, yaitu bertepatan dengan diturunkannya al-Qur'an. Allah SWT berfirman (QS. al-Baqarah : 185): "*Ramadhan adalah bulan al-Qur'an diturunkan yang mengandung petunjuk serta penjelasan bagi seluruh manusia, sekaligus sebagai pembeda antara hak dan batil.*" Berdasarkan dalil yang dipaparkan diatas, umat Islam dianjurkan untuk senantiasa menggunakan al-Qur'an sebagai dasar dari segala sumber hukum. Selain itu, membaca al-Qur'an bernilai kebaikan yang dilipatgandakan 10 kali lipat di bulan Ramadhan.

##### 2) Bulan keberkahan

Bulan Ramadhan adalah bulan yang dipenuhi dengan keberkahan. Hal ini sesuai dengan hadist Rasulullah SAW. (H.R. Abu Hurairah R.A.), yaitu: "*Ramadhan, bulan yang penuh berkah telah datang kepada kalian. Allah SWT mewajibkan berpuasa kepada kalian. Siapapun yang telah terhalang memperoleh suatu kebaikannya, maka sungguh orang tersebut telah terhalang.*" Dalam dalil ini, dapat diketahui bahwa keberkahan bulan Ramadhan adalah hadiah dari Allah SWT. kepada umat Islam yang senantiasa menjalankan segala perintahNya, salah satunya melaksanakan ibadah puasa dengan maksimal.

##### 3) Surga terbuka, neraka tertutup, dan setan terbelenggu

Keutamaan bulan Ramadhan selanjutnya, yaitu sesuai dengan hadist Rasulullah SAW (diriwayatkan oleh Abu Hurairah R.A.), yaitu: "*Ketika datang Ramadhan, dibuka seluruh pintu surga, ditutup seluruh pintu neraka, dan dibelenggu seluruh setan.* (H.R. Bukhari dan Muslim)" Berdasarkan dalil ini, ada tiga poin penting yang perlu dipahami, yaitu diantaranya:

a) Pintu surga dibuka dimaksudkan sebagai anjuran kepada umat Islam untuk senantiasa berbuat kebaikan dan beribadah dengan maksimal.

- b) Pintu neraka ditutup dimaksudkan sebagai upaya untuk menurunkan tingkat kemaksiatan dan kejahatan selama bulan Ramadhan.
- c) Setan-setan dibelenggu dimaksudkan sebagai hasil dari menahan diri selama berpuasa, sehingga sikap buruk yang berasal dari bisikan dan rayuan setan dapat terabaikan.

b. Kewajiban berpuasa

Ibadah puasa pada bulan Ramadhan termasuk dalam rukun Islam, yaitu pada poin yang ketiga. Sebagaimana dalam dalil berikut ini (HR. Bukhari), yaitu: "*Rasulullah SAW. bersabda (Dari Ibnu Umar): Islam berdiri diatas lima hal, yaitu kesaksian tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad utusan Allah, shalat, puasa, zakat, dan haji*". Menurut bahasa, puasa atau *ash-shaum* (dalam bahasa arab) berarti menahan diri. Selain itu, puasa menurut istilah berarti menahan diri dari syahwat, perut (makan dan minum), berbicara yang tidak pantas, serta segala sesuatu yang membatalkan puasa. Ibadah ini dilakukan dalam jangka waktu tertentu, yaitu sejak terbit fajar hingga matahari tenggelam (Khodijah, 2023).

Kewajiban berpuasa Ramadhan tercantum dalam al-Qur'an (al-Baqarah : 183), yaitu: "*Hai muslimin muslimat (seluruh orang beriman), puasa diwajibkan kepada mu, sebagaimana seluruh orang sebelumnya, agar kamu bertaqwa.*" Berdasarkan dalil tersebut : dapat dipahami bahwa tujuan pelaksanaan puasa ialah mencapai status ketaqwaan. Taqwa seorang hamba kepada Allah SWT. ditunjukkan oleh sikap yang istiqomah serta ikhlas dalam menjauhi laranganNya dan mematuhi segala perintahNya (Khodijah, 2023). Ibadah puasa dianggap terlaksana dengan benar jika telah memenuhi beberapa syarat yang telah ditetapkan. Adapun persyaratan yang dimaksud terdiri atas dua, yaitu syarat wajib dan sah puasa. Jika seseorang telah memenuhi syarat wajib, maka dianggap telah wajib melaksanakan puasa. Sedangkan jika seseorang tidak memenuhi syarat sah, dapat diartikan bahwa puasanya batal. Adapun masing-masing komponen dari persyaratan yang dimaksud, yaitu sebagai berikut (Nganjuk & Farisi, 2023):

c. Hikmah Puasa Ramadhan

Puasa adalah ibadah yang memiliki banyak sekali hikmah atau manfaat baik itu dari perspektif Islam dan kesehatan yang telah dibuktikan oleh berbagai riset. Berikut adalah beberapa hikmah pelaksanaan ibadah puasa berdasarkan berbagai sumber terkait.

- 1) Puasa dapat menjadi penggugur dosa bagi yang melaksanakannya (Khodijah, 2023). Bersabda Rasulullah SAW:
 

*"Siapapun yang melaksanakan puasa Ramadhan dengan iman dan hanya mengharap pahala dari Allah SWT, maka semua dosanya yang lalu akan digugurkan."*
- 2) Puasa dapat meningkatkan kesehatan mental. Pernyataan ini dipaparkan oleh Halid (2023) dalam artikel penelitiannya yang berjudul "Puasa dan Kesehatan Mental". Halid (2023) memaparkan bahwa puasa dapat mengatasi berbagai penyakit mental, yaitu skizofrenia dan bipolar.
- 3) Puasa mampu mengatasi penyakit stroke, diabetes, gangguan ginjal, dan lain sebagainya. Hal ini dikaitkan dengan esensi puasa dalam memberikan waktu kepada organ-organ pencernaan untuk bersistirahat (Solehah, 2023) (Khodijah, 2023).

d. Hukum tidak berpuasa pada bulan Ramadhan

Tidak melaksanakan ibadah puasa wajib Ramadhan tanpa adanya alasan yang syar'i dapat mengundang murka Allah SWT. Golongan ini akan mendapatkan dosa dan siksaan yang amat pedih. Pernyataan tersebut sesuai dengan salah satu hadist yang diriwayatkan oleh an-Nasa'i:

*"Saat aku (Rasulullah SAW) tidur, aku bermimpi dihampiri oleh dua malaikat yang membawaku ke suatu tempat. Di tempat tersebut aku melihat orang-orang yang bergantung dan dari mulutnya keluar darah. Rasulullah bertanya 'Mereka siapa?' 'mereka golongan yang membatalkan puasanya sebelum diperbolehkan atau sebelum waktu yang ditetapkan' jawab malaikat."*

### 3.1 Hasil Pembinaan Keagamaan

Masyarakat transisi di Dusun Tandara Kaili Luwu terdiri dari beberapa etnik yang berbeda, yaitu Soppeng, Barru, Pare-Pare, Toraja, dan lain-lain. Diferensiasi ini membawa banyak pemahaman tradisional dari masing-masing etnik yang masih lekat dengan kepercayaan dan kebiasaan yang telah dilaksanakan secara turun-temurun. Pemahaman keagamaan yang tergolong minim menjadi problematika yang semakin disadari oleh masyarakat ini. Dengan melalui proses pembinaan komunitas Tandara, diyakini, lebih dapat meningkatkan pemahaman dalam menjalankan ibadah puasa, dan lebih memiliki wawasan keagamaan, untuk berupaya konsisten menunaikan ibadah-ibadah lainnya selama bulan puasa. Situasi ini sesuai dengan pemaparan Khadijah dkk (2021), yaitu mayoritas masyarakat transisi tradisional-modern memiliki pandangan dan pola pikir yang terbuka sehingga cenderung bisa menerima informasi yang berasal dari petinggi desa atau seseorang yang dipercaya. Pelaksanaan pembinaan keagamaan berlangsung secara variatif dan konsisten sehingga tercipta komunitas Islam yang faham dan aktif dalam pelaksanaan ibadahnya.



Gambar 2. Sampel Model Rumah Komunitas Tandara, Suli Barat, Luwu

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Komunitas transisi Dusun Tandara Kaili Luwu menunjukkan sikap yang sangat antusias dan menyadari bahwa bulan Ramadhan adalah ladang pahala yang penuh keberkahan serta harus disambut dengan penuh suka cita. Problem terkait ketidaksadaran masyarakat tentang kewajiban pelaksanaan ibadah puasa Ramadhan dapat teratasi dengan pemberian materi seputar keutamaan bulan Ramadhan hingga kewajiban ibadah puasa. Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan untuk mengadakan pembinaan keagamaan secara terjadwal dan konsisten dengan materi yang beragam sehingga tercipta masyarakat yang agamis. Antusiasme dan kesadaran komunitas transisi Dusun Tandara Kaili Luwu akan pentingnya ilmu keagamaan, adalah modal utama dalam menumbuhkan religiusitas pada masyarakat.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada seluruh pihak yang ikut berkontribusi pada pengabdian ini, pengabdian haturkan terima kasih, yaitu kepada perangkat dusun dan masyarakat Dusun Tandara Kaili Luwu, para rekan dosen, serta seluruh pihak terkait yang telah memberikan izin hingga mendukung penuh pelaksanaan pembinaan keagamaan ini.

#### REFERENSI

- Ahmad 2023, Ummah Karimah, Abdul Basit, & Hafidz Taufiqurrahman. (2023). Program Pesantren Ramadhan Untuk Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Bagi Anak Sekolah Dasar. *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 74–86. <https://doi.org/10.51339/khidmatuna.v4i1.880>
- Din, M. A. H., Nurjaman, E. Y., & Rafa, M. (2023). Refleksi Pembinaan Ummat di Era Digital pada Desa Galo-Galo Kabupaten Pulau Morotai BARAKATI: Journal of Community Service. *Barakati: Journal Of Community Service*, 02(1), 20–26. <http://ejournal.sangadjimediapublishing.id/index.php/barakati/article/view/61>
- Erwin, E., Mahmuddin, M., & Nasriah, S. (2021). Strategi Pondok Pesantren Al Ihsan dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat di Kelurahan Bontomanai Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa.

- Jurnal Mercusuar*, 2(1), 21–29. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/mercusuar/article/view/19571>  
<https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/mercusuar/article/view/19571/10699>
- Halid, W. (2023). Puasa Dan Kesehatan Mental (Psikologi Konseling). *Al-INSAN Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah ...*, 3(2), 33–47. <https://ejournal.iainh.ac.id/index.php/alinsan/article/view/328>
- Haq, I. A. (2024). Ramadhan Momentum Transformasi Dakwah Digital Sebagai Upaya Membangun Kedigdayaan Islam Ihsan. *Ikadi (Journal of Islamic Studies)*, 3. <https://doi.org/10.56672/alwasathiyah.v3i1.214>
- Hijrayanti Sari, & A. Hawariah. (2021). Pembinaan Keagamaan Masyarakat di Kabupaten Bone Melalui Program KKN Mahasiswi STIBA Makassar. *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 182–188. <https://doi.org/10.36701/wahatul.v2i2.438>
- Khadijah, L. U. S., Rizal, E., Hadian, S. D., & Khoerunnisa, L. (2021). Mengenal Media Promosi Konvensional Sebagai Sarana Penyebaran Informasi Mengenai Destinasi Wisata Kedunglumpang Pangandaran. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 26(3), 261–267.
- Khodijah, S. (2023). Manfaat Puasa Dalam Perspektif Islam Dan Sains. *Nihaiyyat: Journal of Islamic Interdisciplinary Studies*, 2(1), 108–120.
- Nganjuk, P. D., & Farisi, M. A. A. L. (2023). *698-Article Text-1956-1-10-20230904*. 9, 258–278.
- Nur, Z., Falahi, A., & Fikri, M. H. (2023). Manfaat Manajemen Diri Dalam Menghadapi Puasa Ramadhan. *ABDI SABHA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(1), 48–61.
- Nurjanah, Cahyono, N.A.S., & Fathan, M.N. 2023. Pengaruh Puasa terhadap Kesehatan Tubuh, Kesehatan Mental, dan Prestasi Belajar. *Journal Islamic Education: Vol. 1, No. 4, Hal. 71-84*.
- Rame, Q. W., Tamunu, L. M., & Say Rani, L. P. (2022). Perilaku Administrasi Dalam Pelayanan Publik (Studi Tentang Prismatic Di Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Malaka). *Jurnal EBI*, 4(1), 28–45. <https://doi.org/10.52061/ebi.v4i1.57>
- Solehah, I. (2023). Puasa Sebagai Terapi Penyakit Diabetes Menurut Pandangan Islam Dan Medis. *NIHAIYYAT: Journal of Islamic Interdisciplinary Studies*, 2(1), 7–16. <https://ejournal.tmi-al-amien.sch.id/index.php/nihaiyyat/article/view/52>